

Lampiran 5

Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa

Informan : Ahmad Sofyan
 Hari/tgl : Rabu, 4 Januari 2013
 Waktu : 10.00 WIB s.d. 12.00
 Tempat : Kampus

Bagian I

- P : Bagaimana fungsi mempelajari sejarah bagi mahasiswa?
- M : Bagi mahasiswa mempelajari sejarah berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai yang berkembang di kehidupan bermas, karena belajar sejarah adalah memahami suatu kejadian di masa lampau yang mencoba mengambil pembelajaran dalam setiap kejadian yang telah berlalu dan menjadikan sebuah sikap bijaksana dalam mengambil sesuatu dimasa kini untuk kehidupan dimasa akan datang.
- P : Mengapa sejarah penting untuk dipelajari atau dikaji?
- M : Seperti ungkapan Kuntowijoyo dalam buku pengantar ilmu sejarah, 'orang tidak akan belajar sejarah kalau tidak ada gunanya', berarti sejarah sebagai salah satu disiplin ilmu memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang mahasiswa sehingga sejarah sangat penting untuk dikaji dan dipelajari.
- P : Bagaimana dampak negatif apabila sejarah tidak dipelajari dan dikaji?
- M : Untuk menghancurkan suatu bangsa, hancurkan ingatan sejarah generasi mudanya, tanpa mempelajari sejarah suatu bangsa sama saja menghantarkan diri kepada kehancurannya karena tidak dapat mengambil pelajaran dari kejadian sejarah yang telah terjadi dimasa lampau.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- P : Bagaimana mahasiswa menunjukan dirinya sebagai seorang yang memiliki kesadaran sejarah?
- M : Kesadaran sejarah adalah kesadaran akan nilai-nilai, seorang mahasiswa yang memiliki kesadaran sejarah ia akan menunjukan sikap kritis dalam memandang suatu hal dan apriori dalam mengambil setiap keputusan karena ia akan memperhitungkan segala kosekuensi dari segala sesuatu yang telah diputuskan.
- P : Melalui pendekatan semacam apa kajian ilmu sejarah dapat bermakna bagi kehidupan mahasiswa?
- M : Melalui pendekatan kontekstual jadi sejarah bukan hanya digambarkan sebagai runutan aksara tanpa jeda yang ada pada kelampauannya, tetapi sejarah dipandang sebagai suatu peristiwa yang berangkat dari masa lampau dan diambil intisarinnya untuk kehidupan kini dan akan datang.

Kemudian wawancara beralih ke pembahasan hermeneutika

- P : Bagaimana gambaran dasar konsep hermeneutika?
- M : Hermeneutika pada dasarnya merupakan sebuah penafsiran ekspresi yang penuh makna dan melakukan interpretasi atas interpretasi yang telah dilakukan oleh pribadi atau kelompok manusia terhadap situasi mereka sendiri. Bahwa pada kenyataannya setiap karya akan selalu diciptakan kembali oleh pengamat atau pembacanya, yaitu penciptaan makna baru yang dicipta oleh pengamatnya yang telah menginterpretasikan suatu kejadian.
- P : Mengapa hermeneutika menjadi bagian terpenting sebagai ranah mengkaji sejarah?
- M : Hermeneutika sangat penting dalam pengkajian sejarah karena dari hasil sebuah interpretasi atau penafsiran akan memunculkan sudut pandang yang berbeda dalam historiografi sejarah sehigga sejarawan dituntut objektif dalam setiap penulisan sejarah sehigga tidak timbul flase sejarah yang membuat penulisan sejarah menjadi bias hanya untuk kepentingan golongan.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- P : Bagaimana proses pembelajaran melalui pendekatan hermeneutika dapat mempermudah mahasiswa untuk mengkaji sejarah?
- M : Proses hermeneutika memerlukan imajinasi yang sangat tinggi sehingga bagi mahasiswa sejarah yang mengkaji teks-teks dan membacanya sehingga daya imajinatif itu dibiarkan bebas agar tercapai sebuah kepuasan dalam belajar sejarah.
- P : Bagaimana mengaplikasikan konsep hermeneutika terhadap pembelajaran sejarah?
- M : Mengaplikasikan konsep hermeneutika terhadap pembelajaran sejarah dapat terlihat dari berpikir kritis dalam pemahaman menyeluruh atas sebuah realita yang mengantarkan kita pemahaman baru saat berhasil menginterpretasikan aksara sebagai tafsiran bahasa tulis sehingga daya jelajah imajinatif interpretasi bisa dimaksimalkan dalam memandang sejarah baru.
- P : Bagaimana mengkaji realitas sosial dengan basis pemikiran hermeneutika?
- M : Realita sosial diartikan sebagai kenyataan yang merunut sebuah kejadian yang pemahamannya diinterpretasikan oleh mahasiswa agar dia melihat suatu kejadian secara komprehensif sehingga objektif dalam melihat realita sosial tersebut.
- P : Bagaimana mengkombinasikan aspek empiris mahasiswa dengan pendekatan hermeneutika terhadap peristiwa sejarah yang dialaminya?
- M : Pengalaman mahasiswa akan membawa mahasiswa dalam imajinasi yang lebih luas sehingga peristiwa empiris yang dialami mahasiswa akan sebuah peristiwa sejarah akan mengantarkan mahasiswa kepada pengalaman-pengalaman pada diri mahasiswa yang mengalaminya.
- P : Bagaimana memaknai nilai-nilai kehidupan melalui pemahaman hermeneutika?
- M : Memaknai nilai-nilai kehidupan mengantarkan mahasiswa memandang sebuah hukum sebab akibat yang membawanya ke alam luas dari sebuah penafsiran tidak ada sebuah peristiwa yang nantinya menjadi sejarah tanpa adanya penyebab dan berakibat sehingga seperti halnya sejarah yang mengajarkan kebijaksanaan, hermeneutika membawa kesadaran kepada hukum objektifitas.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Informan : Sofyan
 Hari/tgl : Kamis, 16 Januari 2013
 Waktu : 15.00 WIB s.d. 17.00
 Tempat : Kantin Kampus

Bagian II

- P : Bagaimana konsep hermeneutika dialektis Hans George Gadamer?
- M : Konsep hermeneutika dialektis Hans George Gadamer mengarah pada penafsiran ekspresi yang penuh makna dan melakukan interpretasi atas interpretasi yang telah dilakukan oleh pribadi atau kelompok manusia terhadap situasi mereka sendiri. Bahwa setiap karya akan selalu diciptakan kembali oleh pengamat atau pembacanya, yaitu mendapatkan makna baru yang dicipta oleh pengamatnya tersebut.
- P : Mengapa harus mengkaji sejarah melalui pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Keunikan mengkaji sejarah dengan hermeneutika model gadamer, mahasiswa mencoba memahami sebuah cerita sejarah bukan hanya sebagai runutan aksara yang tertulis tetapi sejarah diartikan sebagai sebuah pemahaman konteks yang membutuhkan sebuah imajinatif sehingga dalam membaca teks bukan hanya mengikuti arah teks tapi mempertentangkan teks-teks tersebut dan diperkuat dengan pemahaman baru akan sebuah realita.
- P : Bagaimana memaknai pembelajaran sejarah melalui pendekatan hermeneutika model?
- M : Memaknai pembelajaran sejarah merupakan memahami sebuah pembelajaran yang disajikan dari beraneka ragam teks yang telah dituliskan sehingga belajar sejarah mencoba merekonstruksikan teks yang sudah mapan hingga memunculkan pemahaman baru yang nantinya membuat pembelajaran sejarah lebih mengasikan karena memiliki argumentasi berdasar dan terstruktur yang kuat dalam pembelajarannya.
- P : Apa yang harus dilakukan dalam menerapkan pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Saat menetapkan pendekatan hermeneutika model Gadamer yang harus dilakukan adalah suasana kelas yang nantinya mendukung untuk sebuah

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

perdebatan panjang yang akan terjadi dari munculnya sudut pandang yang akan berbeda dalam sebuah penafsiran akan sebuah naratif pembaca sehingga membutuhkan sebuah alat pemuas dari jelajah imajinatif tersebut untuk memuaskan rasa ingin tahu yang berlebih dari sejarah.

- P : Bagaimana mahasiswa mengklasifikasikan konten peristiwa sejarah dalam pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Konten peristiwa sejarah harus dibagi dalam pemahaman sesuai periodisasi sejarah sehingga kritik yang akan muncul tidak keluar dari pemahaman *das sein* dan *das solen* yang berangkat dari peristiwa sejarah yang telah menjadi catatan sejarah.
- P : Bagaimana pendekatan hermeneutika model Gadamer dapat mengasyikan cara mengajar mahasiswa terhadap sejarah?
- M : Pendekatan hermeneutika model Gadamer akan mengasyikan karena kebebasan dalam pengkajian teks yang akan membuat pertanyaan-pertanyaan baru yang akan muncul dan akan mencoba mencari lebih dalam lagi jawaban sehingga akan memunculkan pemahaman baru dari pembacaan sejarah.
- P : Bagaimana makna fenomenologi?
- M : Fenomenologi merupakan sebuah realitas sendiri yang tampak, tidak ada selubung yang memisahkan realitas dari kita, namun realitas itu sendiri tampak bagi kita. Kesadaran itu sebenarnya mengarah pada realitas. Fenomenologi berarti kesadaran selalu berarti sadar akan sesuatu. Kesadaran menurut kodratnya bersifat intensionalitas (intensionalitas merupakan unsur hakiki kesadaran). Justru karena kesadaran ditandai oleh intensionalitas, fenomena harus dimengerti sebagai suatu hal yang menampakkan diri.
- P : Mengapa fenomenologi dijadikan sebagai pisau analisis dalam pendekatan hermeneutika model gadamer?
- M : Keadaan yang sebenarnya atau yang tampak dari sebuah realita sosial menjadikan fenomenologi sebagai salah satu pendekatan yang memandang realita apa adanya menjadikan pendekatan ini menjadi sangat sesuai dengan hermeneutika model Gadamer yang membaca realita dengan kritis.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- P : Apakah terdapat relevansi untuk mengkaji peristiwa sejarah, antara pendekatan hermeneutika model Gadamer dengan metode fenomenologi?
- M : Relevansinya sejarah tidak hanya sekedar runutan aksara yang telah dituliskan tetapi sejarah merupakan sebuah peristiwa yang terjadi dan ditafsirkan sehingga menjadi latar membuat sejarah yang merupakan teks menjadi konteks kekinian.
- P : Apabila terdapat relevansi, mampukah kombinasi pendekatan hermeneutika dan metode fenomenologi menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna?
- M : Iya, akan menjadikan kombinasi yang menarik karena suasana kelas yang tercipta akan menjadi ramai dengan gejolak dari argumen-argumen yang akan timbul dari pembelajaran model hermeneutika model Gadamer.
- P : Bagaimana unsur penilaian yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa dalam model pembelajaran semacam ini?
- M : Untuk penilaian pembelajaran sejarah mahasiswa diuntut untuk bersikap ilmiah seperti berkata, menjelaskan agar dapat dipahami dan menerjemahkan, menafsir, menganalisis, dan lain-lain yang menghasilkan produk dalam sejarah.
- P : Bagaimana respon dosen terhadap mahasiswa yang mampu memahami desain pembelajaran seperti ini?
- M : Respon dosen akan merasa puas dan positif karena akan terciptanya pembelajaran sejarah yang dinamis yang bersumber dari pengkajian sejarah yang lebih mendalam dan mahasiswa lebih objektif dalam memandang suatu peristiwa sejarah.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Informan : Sofyan
 Hari/tgl : Rabu, 28 Januari 2013
 Waktu : 19.00 WIB s.d. 21.00
 Tempat : Rumah Kost

Bagian III

- P : Bagaimana mengkondisikan kelas melalui pendekatan hermeneutika model gadamer dengan metode fenomenologi?
- M : Pengkondisian kelas melalui pendekatan sejarah bisa dilakukan dengan metode *role play* atau memainkan peran dari peristiwa sejarah seperti pada peristiwa pembacaan teks proklamasi 17 Agustus 1945, yang dapat membawa mahasiswa merekrontusi suatu peristiwa sejarah yang sudah terjadi dan menjadikan sebuah pengalaman bagi mahasiswa tersebut.
- P : Hal apa saja yang dapat disoroti dalam mengkaji sejarah dengan penerapan hermeneutika model Gadamer?
- M : Hal yang menjadi sorotan keras adalah semakin banyak dan semakin riuhnya kelas akan argumen-argumen yang menjadikan kelas seperti ricuh dari suara-suara yang mengeluarkan argumen tersebut sehingga dibutuhkan penanganan kelas yang ekstra.
- P : Bagaimana penerapan hermeneutika model Gadamer dengan metode fenomenologi dapat merangsang tingkat imajinasi mahasiswa?
- M : Penerapan hermeneutika hendaknya dalam mengemukakan suatu pernyataan tentang sesuatu gagasan, konsep, ide, ataupun sebuah karya tulis ilmiah, hendaknya mampu dan menguasai penggunaan *hermeneutik*, karena tanpa menggunakan *hermeneutik*, apalagi tidak didukung dengan data yang valid, tentu saja akan melahirkan pernyataan yang sia-sia dan tidak memiliki makna sama sekali, yang mana pada saatnya orang lain merasa terganggu atas komentar seseorang yang tidak memahami dan menggunakan *hermeneutik* itu.
- P : Bagaimana penerapan hermeneutika model Gadamer dengan metode fenomenologi, mampu membentuk kemandirian mahasiswa secara

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- berkelanjutan dalam mengkaji sejarah, baik di ruang kelas, rumah dan lokasi umum?
- M : Penerapan lebih luas dari hermeneutika model Gadamaer ini hendaknya mahasiswa yang sudah mempelajarinya memiliki daya jelajah bacaan yang lebih banyak sehingga dalam melihat suatu peristiwa sejarah akan lebih komperhensif yang akibat timbulnya penafsiran-penafsiran yang logis dari interpretasi atas sebuah realita.
- P : Bagaimana merancang pembelajaran melalui pendekatan hermeneutika model Gadamer dengan pertimbangan kepribadian mahasiswa yang berbeda-beda?
- M : Pertimbangan yang dilakukan agar tidak munculnya subjektifitas dan egosentris pendekatan hermeneutika model Gadamer ini harus mencoba seobjektifitas sehingga keberagaman yang timbul dari perbedaan latar ini semakin menambahkan pemahan akan suatu kejadian.
- P : Bagaimana peran dosen menerapkan hermeneutika model Gadamer dalam pembelajaran sejarah?
- M : Peran dosen harus mampu menjadi fasilitator yang baik sehingga pembelajaran sejarah yang akan tercipta dari hasil penerapan model Gadamer ini membuat mahasiswanya lebih memiliki tanggung jawab keilmuanyanya.
- P : Bagaimana bentuk-bentuk tanggungjawab dosen, apabila mahasiswa terbawa arus pembelaran model Gadamer?
- M : Dosen mencoba memberikan rambu-rambu sehingga tidak memunculkan sebuah polemik dari sebuah penafsiran yang asal yang tidak berakar dari sumber-sumber yang valid.
- P : Bagaimana sikap dosen dalam memahami karakteristik pribadi mahasiswa dengan model pembelajaran Gadamer?
- M : Dosen bersikap *open mind* karena pembentukan kepribadian mahasiswa yang tercipta dari model pembelajaran Gadamer ini memaksa mahasiswa ikut larut dalam memahami dan menafsirkan sebuah peristiwa sejarah yang merupakan permainan dalam model Gadamer.
- P : Apakah diperlukan perhatian khusus antar personal di dalam kelas?

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- M : Perhatian akan munculnya penafsiran-penasiran yang tidak membumi, karena penafsiran yang muncul dari kesalahan pembacaan akan mengakibatkan sebuah kekacauan dalam sebuah paradigma yang terbangun.
- P : Bentuk perhatian semacam apa yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa yang memiliki wawasan luas dengan mahasiswa yang belum termotivasi mempelajari sejarah?
- M : Dosen memberikan perhatian lebih kepada mahasiswa yang belum termotivasi mempelajari sejarah dengan cara mengajaknya dan memahami akan pentingnya minat membaca, mempelajari sejarah tanpa membaca merupakan sebuah kesalahan dan tiada guna sehingga sejarah harus membaca dan mengkaji teks yang sudah dituliskan dan mencoba merekonstruksinya kembali.

Informan : Sofyan
 Hari/tgl : Selasa, 4 Pebruari 2013
 Waktu : 10.00 WIB s.d. 12.00
 Tempat : Kampus

Bagian IV

- P : Sifat semacam apa yang dapat dilihat (pribadi mahasiswa) secara jelas dengan penerapan hermeneutika model Gadamer?
- M : Sifat yang terlihat dengan nyata adalah mahasiswa dalam belajar di kelas lebih kritis dalam menerima pembelajaran dan lebih aktif mengali informasi lebih jauh agar memunculkan penafsiran yang lebih komperhenisif akan sebuah sejarah yang telah dipelajari.
- P : Jika pendekatan hermeneutika model Gadamer berhasil diterapkan, masihkah diperlukan seorang dosen pengampu dalam pembelajaran sejarah?

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- M : Dosen masih dibutuhkan untuk mengimbangi dan mengoreksi bahkan membuat suasana kelas lebih berimbang dari pengalaman empiris yang dilalui oleh dosen pengampu menjadikan pembahasan tidak keluar konten karena sejarah relatif lebih luas dalam memandang sesuatu.
- P : Bagaimana contoh konkret bentuk-bentuk kesadaran sejarah dalam diri mahasiswa?
- M : Kesadaran sejarah yang terlihat dalam diri mahasiswa yang telah mempelajari model Gadamer adalah lebih memahami nilai-nilai yang menjadikan dirinya bertindak atau berperilaku sesuai dengan konteks dirinya dan menunjukkan akan sebuah sikap yang lebih baik.
- P : Bagaimana tanggapan dosen mengenai artikel, makalah atau paper yang dibuat mahasiswa dapat menjadi rujukan konkret bahwa pembelajaran sejarah dengan model Gadamer sudah mencapai titik keberhasilan?
- M : Tanggapan dosen harus mengapresiasi hasil dari karya mahasiswa tersebut sehingga artikel yang telah dibuat oleh mahasiswa merupakan perwujudan nyata dari pembelajar model Gadamer.
- P : Bagaimana hermeneutika model Gadamer mampu membentuk kepribadian mahasiswa sebagai intelektual yang memiliki pemahaman holistic dalam menjawab problem sosial?
- M : Pembahasan menyeluruh akan sebuah realita sosial akan muncul apabila kita memasukan model Gadamer dan Fenomenologi sehingga dari hasilnya kepribadian mahasiswa yang tercipta menjadi lebih kritis memandang suatu peristiwa dan berdampak kepada penguatan kepribadian yang idealis yang tidak luruh akan arus modernitas.
- P : Bagaimana pendekatan hermeneutika model Gadamer dapat menumbuhkan sikap percaya diri terhadap mahasiswa untuk bertanya dan berpendapat mengenai materi pembelajaran sejarah?
- M : Rasa percaya diri akan muncul seiring pemahaman yang muncul akibat daya baca teks-teks yang terdapat dalam buku dan daya imajinasi kesejarahan akan muncul seiring pengembangan wacana berpikir kritis.
- P : Bagaimana mahasiswa bersikap kritis terhadap pembelajaran sejarah dengan pendekatan hermeneutika model Gadamer melalui metode fenomenologi?

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- M : Mahasiswa bersikap kritis dari pemahaman akan belajar sejarah menggunakan model Gadamer melalui metode fenomenologi karena interpretasi yang akan menjadikan *output* dari pemahaman akan sebuah peristiwa sejarah harus berdasarkan pada data-data penguji yang valid sehingga mahasiswa dalam cakrawala berpikirnya dan memandang sesuatu secara komprehensif.
- P : Mengapa pendekatan hermeneutika model Gadamer berupa permainan peran dalam pembelajaran sejarah?
- M : Permainan peran dalam pembelajaran sejarah model Gadamer menjadikan sebuah pembelajaran yang dinamis sehingga kelas mendapatkan suasana yang bagus dalam proses pembelajaran dan pengkajian sejarah menjadi lebih komprehensif dan mahasiswa dituntut aktif.
- P : Bagaimana mahasiswa memiliki pemahaman secara utuh jika pendekatan hermeneutika model Gadamer berupa permainan peran saja?
- M : Pendekatan hermeneutika model Gadamer berupa permainan peran akan menjadikan pembelajaran sejarah menjadi menarik dan dinamis karena mahasiswa mencoba dengan daya imajinatifnya untuk merekonstruksi suatu peristiwa sejarah secara lebih utuh.
- P : Bagaimana mahasiswa merespon permainan peran dalam pembelajaran sejarah?
- M : Respon mahasiswa sangat antusias karena pembelajaran sejarah akan lebih ramai dan aktif karena akan kemasan sejarah dengan metode hermeneutika Gadamer akan menciptakan iklim belajar yang kritis sehingga akan memunculkan proses pembelajaran yang aktif.
- P : Bagaimana pendekatan hermeneutika model Gadamer ?
- M : pendekatan hermeneutika model Gadamer akan berhasil apabila mengkaji teks dengan penggambaran realita sosial dan menafsirkannya dengan imajinatif sehingga memunculkan historiografi baru secara lebih utuh.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Hasil Wawancara dengan Mahasiswa

Informan : Hadi Purwanto
 Hari/tgl : Rabu, 5 Pebruari 2013
 Waktu : 10.00 WIB s.d. 12.00
 Tempat : Kantin Kampus

Bagian I

- P : Bagaimana fungsi mempelajari sejarah bagi mahasiswa?
- M : Sebagai suatu disiplin ilmu, mempelajari sejarah menjadi sangat penting karena dengan mempelajari sejarah seorang mahasiswa dapat memahami akan sejarah bangsanya, memahami identitas bangsanya, dan mengaktualisasi cita-cita para *founding fathers*-nya.
- P : Mengapa sejarah penting untuk dipelajari atau dikaji?
- M : Romantisme sejarah masa lalu yang penuh warna kini membuat semuanya terkesan. Itulah mengapa sejarah sangat penting untuk dipelajari, karena sejarah bukan hanya menyangkut masa lalu, tapi masa kini, dan masa depan.
- P : Bagaimana dampak negatif jika sejarah sebagai ilmu yang mempunyai nilai spirit tersebut tidak dipelajari ?
- M : Jelas seperti yang saya sebutkan tadi, masa depan kita menjadi tidak jelas arahnya, karena kita tidak belajar dari masa lalu, kita tidak belajar siapa diri kita sebenarnya.
- P : Sebagai mahasiswa menunjukkan dirinya sebagai seorang yang memiliki kesadaran sejarah ?
- M : Seseorang mahasiswa yang memiliki kesadaran sejarah dia bisa bersikap kritis dengan apa yang terjadi di lingkungannya, karena apa yang terjadi di masa kini dan masa depan sangat erat kaitannya dengan masa lalu. Ia

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dapat berusaha memahami hal-hal yang terjadi secara objektif dan bijak jika ia memang memahami makna mempelajari sejarah itu sendiri.

- P : Melalui pendekatan semacam apa kajian ilmu sejarah dapat bermakna bagi kehidupan mahasiswa ?
- M : Saya berpendapat sejarah sangat penting dalam hidup kita kerana sejarah membantu kita belajar dari kesilapan lampau dan tidak mengulanginya. Sejarah juga membantu kita memahami persekitaran dan perubahan yang berlaku dan menyebabkan kita mengenali dunia dengan lebih dekat.
- P : Bagaimana dengan gambaran konsep hermeneutika dalam proses meningkatkan kesadaran sejarah ?
- M : Akar kata hermeneutika berasal dari istilah Yunani dari kata *hermeneuein*, yang berarti “menafsirkan”. Makna dalam pemakaian aslinya, membuka wawasan pada karakter dasar interpretasi dalam teologi dan sastra, dan dalam konteks sekarang untuk memahami hermeneutika modern. Hermeneutika mencoba menggali kebenaran di masa lampau untuk dikaji apakah kebenaran suatu peristiwa dapat diuji keobjektifitasannya. Dalam hal ini penerapan hermeneutika sebagai ilmu tafsir sangat penting untuk meningkatkan kesadaran sejarah yang dimiliki oleh mahasiswa sejarah itu sendiri.
- P : Mengapa hermeneutika menjadi bagian penting sebagai ranah untuk mengkaji sejarah ?
- M : Teks bahasa dalam penulisan sejarah sering kali rumit untuk dipelajari, sehingga isinya menjadi dua hal yang berbeda. Dua hal itu selalu diperdebatkan. Dalam hal ini bahasa menjadi penting. Ketepatan pemahaman dan ketepatan penjabarannya menjadi penting. Hermeneutika mau tidak mau dibutuhkan untuk menerangkan teks tersebut. Melalui bahasa kita berkomunikasi, tetapi melalui bahasa pula kita bisa salah paham dan salah tafsir. Arti atau makna dapat kita peroleh tergantung dari banyak faktor: siapa yang berbicara, keadaan khusus yang berkaitan dengan waktu, tempat ataupun situasi yang dapat mewarnai arti sebuah peristiwa bahasa.
- P : Bagaimana proses pembelajaran melalui pendekatan hermeneutika dapat mempermudah mahasiswa untuk mengkaji sejarah?

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- M : Saya fikir pertanyaan ini sudah terjawab seperti jawaban saya terhadap pertanyaan sebelumnya.
- P : Bagaimana mengaplikasikan konsep hermeneutika terhadap pembelajaran sejarah ?
- M : konsep hermeneutika mencakup beberapa tahapan yakni, *pertama*, mengerti, *kedua*, menafsirkan, *ketiga*, menerapkan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran sejarah maka hermeneutika berperan meningkatkan keseriusan dalam menggali sumber-sumber sejarah.
- P : Bagaimana mengkaji realitas sosial dengan basis pemikiran hermeneutika ?
- M : Mengkaji realitas sosial dengan pendekatan hermeneutika memberikan ruang untuk menganalisa lebih dalam antara gejala dengan dampaknya terhadap masyarakat.
- P : Bagaimana mengkombinasikan aspek empiris mahasiswa dengan pendekatan hermeneutika terhadap peristiwa sejarah yang dialaminya ?
- M : Mahasiswa dalam dunia perkuliahan menekankan kepada aspek berpikir terhadap dunia masyarakat, atau memahami keadaan masyarakat kemudian jika dikaitkan dengan konsep hermeneutika Gadamer ini, maka akan timbul kecenderungan berpikir lebih tajam mengenai latar belakang, dan dampak dari suatu permasalahan tersebut.
-
- P : Bagaimana konsep hermeneutika dialektis Hans George Gadamer?
- M : Hermeneutika Gadamer adalah suatu respons terhadap perkembangan metodologis hermeneutika dalam era modern. Sebagai suatu respons metodologis, dia menghindari metodologisme mengenai penafsiran yang benar. Hermeneutikanya berusaha mendiskripsikan apakah pemahaman itu sendiri yang menerangkan kondisi-kondisi kemungkinannya, dan menggambarkan “apa yang terjadi pada kita” dalam semua tindakan pemahaman. Pemahaman tidaklah dipahami sebagai proses subyektif manusia yang berlawanan dengan obyek, namun merupakan cara keberadaan manusia itu sendiri; hermeneutika tidaklah dimaknai sebagai suatu disiplin pembantu yang bersifat umum bagi kemanusiaan tetapi

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

sebagai upaya filosofis untuk memandang pemahaman sebagai sebuah proses ontologis dalam diri manusia.

- P : Mengapa harus mengkaji sejarah melalui pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Menurut Gadamer, kebenaran diperoleh melalui proses dialektika. Tujuan dari proses dialektika adalah menelisik realitas yang dijumpai, dalam hal ini adalah teks, jadi dalam mengungkap sejarah dalam bentuk teks, sangat memungkinkan kita menggunakan pendekatan hermeneutika model Gadamer dalam melakukan sebuah interpretasi suatu kebenaran sejarah.
- P : Bagaimana memaknai pembelajaran sejarah melalui pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Sangat penting memaknai pembelajaran sejarah melalui pendekatan hermeneutika model gadamer, karena menurut saya dalam menginterpretasi dan menganalisis sebuah teks sejarah. Akan muncul sebuah interpretasi dan dugaan-dugaan yang akan muncul kemudian. Hal ini akan menuntut kita agar lebih bijak dalam memaknai dan menginterpretasi sejarah itu sendiri
- P : Apa yang harus dilakukan dalam menerapkan pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Hermeneutika itu sebenarnya merupakan suatu kritik terhadap positivisme, dalam hal hal pengkajian sebuah teks sejarah. Semua penafsiran yang benar harus dilindungi dari khayalan-khayalan dan pembatasan-pembatasan yang ditekankan oleh kebiasaan-kebiasaan pemikiran yang tidak bisa dipahami. Namun apakah kita benar-benar dapat melepaskan diri dari subjektifitas? Apakah kita dapat benar-benar bebas nilai ? Apakah kita benar-benar dapat berpikir secara baru tanpa titik tolak sama sekali? Apakah kita dapat memberi makna pada realitas/teks tanpa dibentuk oleh kesadaran kita? nah itu sebenarnya yang harus dijawab.
- P : Bagaimana mahasiswa mengklasifikasikan konten peristiwa sejarah dalam pendekatan hermeneutika model gadamer?
- M : Dari berbagai sumber yang saya baca, ada tiga klasifikasi aktivitas hermeneutika, yang pertama sebagai sarana interpretasi berbagai tindakan sosial, yang kedua sebagai sarana pemahaman terhadap teks, yang ketiga

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

sebagai upaya mengeksplorasi berbagai persoalan dan permasalahan itu sendiri.

- P : Bagaimana pendekatan hermeneutika model gadamer dapat mengasyikkan cara belajar mahasiswa terhadap sejarah?
- M : Belajar sejarah dengan memakai pendekatan hermeneutika Gadamer bisa sangat menyenangkan. Karena dalam menginterpretasi sebuah teks sejarah hal ini akan berimbas pada perluasan makna teks itu sendiri, sehingga muncul wacana-wacana lain yang akan menarik untuk didiskusikan lebih lanjut.
- P : Bagaimana konsep fenomenologi?
- M : Menurut sumber yang saya baca, secara ringkas bahwa fenomenologi merupakan ilmu untuk mencari pemahaman seseorang dalam membangun makna dan konsep yang bersifat intersubjektif.
- P : Mengapa fenomenologi dijadikan sebagai pisau analisis dalam pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Fenomenologi dan hermeneutika Keduanya membicarakan manusia sebagai realita yang eksistensinya ditentukan oleh kondisi-kondisi fisik dan budaya yang mempengaruhi. Jadi hal ini saling berkaitan walaupun keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangannya asing-masing.
- P : Bagaimana relevansi metode fenomenologi dengan pendekatan hermeneutika model Gadamer dalam pembelajaran sejarah?
- M : Saya fikir metode fenomenologi dan hermeneutika bisa menjadi sebuah kolaborasi yang cocok dalam melakukan pembelajaran sejarah. Kenapa? Karena seperti yang diketahui fenomenologi merupakan ilmu untuk mempelajari pemahaman seseorang dalam membangun makna dan konsep berfikirnya. Dikaitkan dalam metode hermeneutika berarti dalam hal ini dapat membangun diskusi-diskusi yang sangat menarik di dalam melakukan sebuah interpretasi terhadap sebuah suatu teks yang akan dibahas.
- P : Apabila terdapat relevansi, mampukah kombinasi pendekatan hermeneutika dan metode fenomenologi menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan bermakna?
- M : Saya fikir itu sangat mampu.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- P : Bagaimana unsur penilaian yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa dalam pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Untuk mengenai hal ini saya kurang paham
- P : Bagaimana respons dosen terhadap mahasiswa yang mampu memahami desain pembelajaran semacam ini?
- M : Respons dosen terhadap pembelajaran semacam ini sangat baik karena seperti inilah sebenarnya kelas yang baik untuk melakukan suatu diskusi sejarah yang baik
-
- P : Bagaimana suasana kelas melalui pendekatan hermeneutika model Gadamer dengan menggunakan metode fenomenologis ?
- M : kelas sangat aktif dalam menangkap materi yang diberikan, kadang memang pembahasan keluar dari jalur, tapi kalau mau dievaluasi lebih lanjut hal itu tidak selamanya memberi nilai negatif justru memberikan efek semangat dalam mengkaji sebuah teks atau materi yang telah disampaikan
- P : Hal apa saja yang dapat disoroti dalam mengkaji sejarah dengan penerapan hermeneutika model Gadamer ?
- M : yang disoroti dalam mengkaji sejarah ya jelas dimensi masa lalu yang terkait *time, space and place*.
- P : Bagaimana penerapan hermeneutika model Gadamer dengan metode fenomenologi dapat merangsang tingkat imajinasi mahasiswa ?
- M : Jelas dapat merangsang dong, karena seperti yang dibahas sebelumnya, fenomenologi itu membahas tentang konsep pemikiran, dan itu diaplikasikan dalam bentuk mengkaji sejarah dalam hal ini penerapan hermeneutika.
- P : Bagaimana penerapan hermeneutika model Gadamer dengan metode fenomenologi, mampu membentuk kemandirian mahasiswa secara berkelanjutan dalam mengkaji sejarah, baik di ruang kelas, rumah dan lokasi umum ?
- M : Saya fikir ini sudah terjawab di pertanyaan sebelum-sebelumnya.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- P : Bagaimana merancang pembelajaran melalui pendekatan hermeneutika model Gadamer dengan pertimbangan kepribadian mahasiswa yang berbeda-beda ?
- M : Merancangnya dengan cara mahasiswa harus menyampaikan identitas kesukuan, dengan maksud tidak etnosentris tetapi untuk lebih mengetahui karakter masing-masing mahasiswa sehingga ketika sudah mengetahui identitas tersebut komunikasi dan interaksi akan lebih mudah tercapai.
- P : Bagaimana peran dosen menerapkan hermeneutika model Gadamer dalam pembelajaran sejarah ?
- M : Dosen mengintruksikan mahasiswa untuk mengkaji teks terlebih dahulu dalam beberapa Menit, hasil kajian yang telah diperoleh sebagai bentuk pemahaman mahasiswa dikembangkan melalui kegiatan *role play*.
- P : Bagaimana bentuk-bentuk tanggung jawab dosen apabila mahasiswa terbawa arus pembelajaran model Gadamer ?
- M : Saya melihat tanggung jawab dosen di sini lebih kepada memberikan apresiasi terhadap mahasiswa yang sebenarnya sudah terbawa arus positif ini, tapi apresiasi ini bukan hanya dalam bentuk nilai, tapi lebih kepada bimbingan jangka panjang.
- P : Bagaimana sikap dosen dalam memahami karakteristik pribadi mahasiswa dengan pendekatan hermeneutika model pembelajaran Gadamer ?
- M : Kalau saya melihat, setelah mahasiswa tersebut telah bisa memahami teks atau kajian maka karakteristik yang bisa terlihat dari mahasiswa tersebut ya dia lebih aktif dikelas, wawasannya bertambah dan tentunya memunculkan sikap bijaksana dalam memahami dan memberi solusi terhadap perdebatan yang terjadi.
- P : Bentuk perhatian semacam apa yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa yang memiliki wawasan luas dengan mahasiswa yang belum termotivasi mempelajari sejarah?
- M : Kalau saya lihat, di sini dosen bersikap seperti fasilitator, Dimana tugasnya mengayomi dan mengawasi. Saya pikir cukup baik dan disertai internalisasi jangka panjang.
- P : Bagaimana dosen menyajikan materi dengan pendekatan hermeneutik yang dapat menumbuhkan semangat belajar sejarah?

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- M : Kalau bisa dibayangkan, ini seperti kombinasi menggunakan metode jigsaw dimana kelas dibagi menjadi beberapa kelompok lalu diberikan materi yang akan dibahas. Dan di dalam kelompok itu terjadi pembahasan yang sengit dimana secara tidak sadar itu akan menumbuhkan semangat serta gairah mahasiswa itu sendiri.

- P : Sifat semacam apa yang dapat dilihat secara jelas dengan penerapan hermeneutika model Gadamer?
- M : Mahasiswa akan lebih peka terhadap kondisi dan gejala sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, dalam melakukan pemahaman terhadap sebuah teks sejarah juga mahasiswa dilatih untuk memahami realitas dengan melakukan interpretasi yang mendekati objektif.
- P : Jika pendekatan hermeneutika model Gadamer berhasil diterapkan, bagaimana peran seorang dosen pengampu dalam pembelajaran sejarah?
- M : Dalam hal ini menurut saya, peran dosen harus konsisten dalam menerapkan pendekatan hermeneutika itu di setiap pertemuan pembelajaran di kelas, hal ini akan meningkatkan aspek pemahaman mahasiswa terhadap minat belajar.
- P : Bagaimana contoh konkret hasil pembelajaran sejarah dengan pendekatan hermeneutika model Gadamer dalam diri mahasiswa?
- M : Bisa dilihat dari keseriusan dan kematangan berpikir seorang mahasiswa dalam menghadapi masalah atau setidaknya dalam menelaah permasalahan.
- P : Bagaimana tanggapan dosen mengenai artikel, makalah atau paper yang dibuat mahasiswa dapat menjadi rujukan konkret bahwa pembelajaran sejarah dengan pendekatan hermeneutika model Gadamer sudah mencapai titik keberhasilan?
- M : Seperti biasa, dosen sangat mengapresiasi terhadap makalah atau Paper yang telah dibuat oleh mahasiswa. Apabila terdapat kekurangan, menurut saya itu wajar karena masih dalam tahap belajar.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- P : Bagaimana hermeneutika model Gadamer mampu membentuk kepribadian mahasiswa sebagai seorang intelektual yang memiliki pemahaman holistik dalam menjawab problem sosial?
- M : Tentu model hermeneutika dapat membentuk kepribadian mahasiswa, dapat membentuk pribadi yang kritis itu adalah yang utama, jadi dalam memahami permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan seorang mahasiswa tersebut dapat menyelesaikannya secara bijak.
- P : Bagaimana pendekatan hermeneutika model Gadamer dapat menumbuhkan sikap percaya diri terhadap siswa untuk bertanya dan dapat berpendapat mengenai materi pembelajaran sejarah?
- M : Jelas hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena dalam pembelajaran sejarah yang memakai metode hermeneutika gadamer. Setiap hari seorang mahasiswa sejarah disuguhkan contoh serta realitas yang terjadi. Berarti dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk memahami dan menganalisis masalah yang terjadi sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang mendekati objektif, kenapa mendekati objektif. Karena suatu interpretasi tergantung siapa yang menganalisisnya.
- P : Bagaimana mahasiswa bersikap kritis terhadap pembelajaran sejarah dengan pendekatan hermeneutika model Gadamer melalui metode fenomenologi?
- M : Dengan mengevaluasi situasi ideal pembelajaran di kelas, agar nuansa objektifitas bias dituju dengan kritik yang evaluatif
-
- P : Mengapa pendekatan hermeneutika model Gadamer berupa permainan peran dalam pembelajaran sejarah ?
- M : Karena memang tujuannya untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang menarik dan tidak hanya berbasis kontekstual tapi juga harus berbasis empiris, sehingga sejarah menjadi bermakna
- P : Bagaimana mahasiswa memiliki pemahaman secara utuh jika pendekatan hermeneutika model Gadamer berupa permainan peran saja ?
- M : Ya itu tadi, seperti yang sudah dijelaskan dengan metode permainan maka mahasiswa memiliki tingkat imajinasi yang tinggi, selain itu mahasiswa juga secara berkelanjutan terus mempelajari sejarah yang menyenangkan dengan model permainan dengan hermeneutika model Gadamer itu.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- P : Bagaimana mahasiswa merespon permainan peran dalam pembelajaran sejarah ?
- M : Respon yang ditunjukkan cukup baik, karena memang model hermeneutika Gadamer ini jarang sekali dipakai dan jarang juga dosen yang menggunakan metode ini dalam melakukan pembelajaran sejarah.
- P : Bagaimana pendekatan hermeneutika model Gadamer mampu mereduksi pemikiran mahasiswa mengenai metode fenomenologi dalam pembelajaran sejarah ?
- M : Bentuk reduksi yang paling nyata mengenai metode fenomenologi dalam pembelajaran sejarah ya itu tadi, mahasiswa mencoba menuliskan gagasannya dalam suatu artikel dan makalah.

Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa

Informan : Sulaeman
 Hari/tgl : Rabu, 4 Januari 2013
 Waktu : 10.00 WIB s.d. 12.00

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Tempat : Kampus

Bagian I

P : Bagaimana fungsi mempelajari sejarah bagi mahasiswa?

M : Sejarah adalah suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau. Menurut statment Prof. Sartono Kartodirdjo, bahwa konsep sejarah selalu berkaitan dengan dimensi temporal dan spasial. Adapun dimensi temporal dapat dipahami berupa kronologi dan periodisasi peristiwa, sehingga pemaknaan dalam konteks ini selalu berupaya untuk mengkaji “waktu”. Sementara, dimensi spatial memiliki objek kajian yang bersumber sebagai penunjuk “ruang sosial” dimana peristiwa masa lampau terjadi. Sehingga, fungsi sejarah untuk manusia tentu sangat penting, sebab dengan mempelajari dan mengkaji sejarah, maka saya dapat memaknai bahwa sifat manusia beserta alam selalu mengalami perubahan dari segi waktu dan tempat berlangsungnya kehidupan.

P : Mengapa sejarah penting untuk dipelajari atau dikaji?

M : Bagian terpenting ketika saya mempelajari atau mengkaji sejarah, yaitu berupa konteks kebijaksanaan dan guru kehidupan. Mengapa demikian, sebab ilmu sejarah memiliki basis pengetahuan berupa kejayaan dan kehancuran. Jadi, kita mempelajari sejarah untuk bijaksana terlebih dahulu.

P : Bagaimana dampak negatif jika sejarah tidak dipelajari atau dikaji?

M : Mengenai dampak negatif, tentu masa lampau membentuk karakter dan mentalitas suatu bangsa dalam hal bagaimana cara memaknainya. Misalnya, sejarah Jepang setidaknya mampu mengajarkan bangsa-bangsa lain tentang kesuksesan, yaitu peristiwa Bom Atom di Nagasaki dan Hiroshima (tanggal 6 dan 9 Agustus 1945). Pada masa itu, Jepang menjadi negara terlumpuh dari segi ekonomi, sosial, politik dan pertahanan. Tetapi, semangat rakyatnya yang tidak terbawa arus penyesalan memunculkan suatu spirit dan perjuangan untuk segera bangkit. Sehingga, dalam rentangan waktu sekita 20 tahun saja Jepang mampu menjadi negara yang mengimbangi kekuatan ekonomi Amerika dan Eropa, dalam hal ini produk perdagangan elektronik dan alat transportasi (mobil, motor, dan kereta listrik) menjadi indikator persaingannya. Sehingga, mempelajari sejarah Jepang berarti mampu melahirkan suatu evaluasi secara intern untuk bangsa Indonesia jika mau

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

maju. Sedangkan, seperti yang sudah saya katakan bahwa ada pula peristiwa sejarah akan terulang menjadi malapetaka kehancuran. Misalnya, peristiwa runtuhnya perusahaan dagang milik Belanda atau VOC pada tahun 1609 tentu disebabkan oleh banyak faktor baik intern maupun ekstern. Tetapi, penting untuk dipahami bahwa hal yang paling mendasar dan masuk akal mengapa VOC runtuh penyebab utamanya, yaitu korupsi. Apabila saya ingin berimajinasi radikal, mungkin NKRI akan ambruk bahkan hilang ke jurang kehancuran jika korupsi terus berkelanjutan.

- P : Bagaimana mahasiswa menunjukan dirinya sebagai seorang yang memiliki kesadaran sejarah?
- M : Saya ingin jujur, bahwa belum sepenuhnya saya memiliki tingkat kesadaran sejarah seperti konsep yang ditulis oleh Prof. Sartono Kartodirdjo, yaitu seseorang yang telah memiliki kesadaran sejarah selalu bersikap kritis terhadap gejala atau peristiwa yang terjadi disekitar lingkungan. Tetapi, dengan sungguh-sungguh dalam diri saya ingin mencapai tingkat tertinggi itu. Saat ini, saya masih dalam tahap yang paling mendasar sebagai seorang mahasiswa, yaitu secara berkelanjutan untuk terus membaca, memahami dan mengkaji problem sosial baik yang tertulis ataupun terlihat jelas dalam realitas disekitar lingkungan masyarakat, negara dan bangsa. Selain senang membaca, saya juga selalu haus berdiskusi tujuannya tentu untuk mereduksi bacaan dan pemikiran sehingga setelah melalui proses itu, saya mencoba untuk belajar menuliskan suatu gagasan berupa artikel, makalah, atau catatan pribadi.
- P : Melalui pendekatan semacam apa kajian ilmu sejarah dapat bermakna bagi kehidupan mahasiswa?
- M : Terdapat banyak pendekatan untuk mengkaji sejarah dalam proses pemaknaan, diantaranya dengan meminjam pendekatan atau pisau analisis ilmu sosiologi, ilmu geografi, ilmu antropologi, ilmu ekonomi, ilmu politik atau klasifikasi ilmu humaniora lainnya. Sebab, sejarah jika diumpamakan selayaknya rumah yang memiliki banyak kamar-kamar. Hal ini mengisyaratkan bahwa kamar-kamar tersebut adalah ilmu-ilmu sosial. Melalui analisis multidisipliner ilmu tersebut, saya yakin tingkat pengkajian sejarah tidak hanya berhenti pada tahap pemaknaan, tetapi seseorang akan mengelaborasi wawasannya menjadi suatu tindakan nyata di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Ringkasnya, menjadi individu

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Avatar yang paling mudah dilihat dalam konteks ini, yaitu seorang pahlawan nasional.

- P : Bagaimana gambaran dasar konsep hermeneutika?
- M : Istilah hermeneutik mencakup dua hal, yaitu seni dan teori tentang pemahaman dan penafsiran terhadap simbol-simbol baik yang kebahasaan maupun yang non-kebahasaan. Pada awalnya hermeneutik digunakan untuk menafsirkan karya-karya sastra lama dan kitab suci, akan tetapi dengan kemunculan aliran romantisme dan idealisme di Jerman, status hermeneutik berubah. Hermeneutik tidak lagi dipandang hanya sebagai sebuah alat bantu untuk bidang pengetahuan lain, tetapi menjadi lebih bersifat filosofis yang memungkinkan adanya komunikasi simbolik. Pergeseran status ini diawali oleh pandangan Friedrich Schleiermacher dan Wilhelm Dilthey. Sekarang, hermeneutik tidak lagi hanya berkisar tentang komunikasi simbolik, tetapi bahkan memiliki area kerja yang lebih mendasar, yaitu kehidupan manusia dan keberadaannya. Sementara, konsep hermeneutika dalam sepengetahuan saya dengan meminjam asumsi F.R. Ankersmith menegaskan dapat dipergunakan dalam dua arti, pertama, menafsirkan teks-teks dari masa silam, kedua, menerangkan perbuatan seorang pelaku sejarah. Pada pengertian yang pertama mengenai proses penafsiran teks-teks dari masa silam, khusus mahasiswa sejarah sesuai dengan konsen ilmunya tentu harus memiliki basis penafsiran dalam menganalisis peristiwa sejarah, dengan tujuan mencapai tingkat objektivitas kebenaran. Tentunya melalui tahap penafsiran yang benar, mahasiswa sejarah akan terlihat berbeda dari *style* pemikiran atau karakter pribadinya. *Style* pemikirannya selalu kritis, responsif, dan sistematis, sedangkan karakter pribadinya merujuk filosofi padi dan tidak sembarangan dalam berargumentasi. Jadi, tidak tong kosong nyaring bunyinya atau memanipulasi kebenaran menjadi fakta.
- P : Mengapa hermeneutika menjadi bagian terpenting sebagai ranah untuk mengkaji sejarah?
- M : Peran hermeneutika sebagai pendekatan untuk mengkaji sejarah berupa penafsiran. Menurut saya, penafsiran tidak hanya sebatas untuk mengkaji teks-teks tertulis yang bersifat dokumentatif. Misalnya, arsip-arsip pemerintahan, instansi, perusahaan, artikel dalam surat kabar, otobiografi tokoh, atau teks di batu nisan, daun lontar, dan lainnya. Penafsiran juga

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

mampu mempertajam analisis seseorang melalui sumber, seperti album kenangan, video dokumenter, dan pita suara rekaman. Sesuai dengan kategori tersebut, maka pendekatan hermeneutika dalam mengkaji sejarah akan menempatkan posisi seorang memiliki pemikiran objektifitas yang rasional.

- P : Bagaimana proses pembelajaran melalui pendekatan hermeneutika dapat mempermudah mahasiswa untuk mengkaji sejarah?
- M : Sejujurnya, bahwa proses menafsirkan teks dan konteks dari suatu peristiwa sejarah memerlukan kematangan berpikir yang tinggi. Otak harus berada pada tingkat yang jernih, supaya tidak menghasilkan hipotesa yang keliru.
- P : Bagaimana mengaplikasikan konsep hermeneutika terhadap pembelajaran sejarah?
- M : Pada tahap aplikasi, saya mencoba untuk selalu berpikir kritis mengenai diskusi dikelas atau ketika dosen menyampaikan materi. Perilaku semacam ini merupakan bagian dari tingkat berpikir hermeneutika, walaupun belum pada level yang mendalam. Setidaknya, dengan selalu berpikir kritis saya belajar bagaimana mengkaji sejarah yang baik dan benar. Karena, pendekatan hermeneutika ternyata bermanfaat juga jika diaplikasikan dalam kehidupan sosial. Misalnya, individu-individu yang ada ditengah masyarakat tentu sangat beragam, dari segi ras, etnis, suku, budaya dan agama. Kondisi demikian, memerlukan sikap yang arif dan memahami bahwa antar suku tentu memiliki relativitas yang berbeda dalam aspek kebudayaan. Selanjutnya, gaya bahasa masing-masing individu juga berbeda, sehingga melalui penafsiran secara psikologi, gaya komunikasi dan kepribadian akan mempermudah seseorang untuk lebih mudah berinteraksi dan membaur. Misalnya, intonasi gaya bicara orang batak, madura, bugis, makasar, dayak tentu selalu bernada tinggi. Sebaliknya, orang sunda dan solo (jawa tengah) menampilkan sisi yang berbeda. Sehingga, melalui penafsiran memahami karakteristik kesukuan tersebut menjadikan hidup damai, tentram dan harmoni tanpa kericuhan ataupun kesalahpahaman.
- P : Bagaimana mengkaji realitas sosial dengan basis pemikiran hermeneutika?
- M : Realitas sosial merupakan suatu kondisi atau keadaan yang hadir melalui interaksi dan komunikasi antar masyarakat. Menilik pemahaman ini, berarti

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

objek yang akan menjadi sorotan dalam basis pemikiran hermeneutika, yaitu perilaku sosial. Hermeneutika akan mampu menyoroti perilaku masyarakat, jika diposisikan dalam porsi untuk menafsirkan keunikan karakteristik individu ditengah masyarakat. Sementara, karakteristik dari masing-masing masyarakat yang unik selalu muncul dari latar belakang sosial yang berbeda. Misalnya, potret Jakarta sebagai Ibu Kota Negara jika dikaji secara holistik akan menampilkan suatu pemahaman betapa terdapat banyak komunitas atau kampung-kampung dari berbagai daerah. Seperti, kampung Melayu, kampung Ambon, kampung Bugis, kampung Makasar, kampung Bali, kampung Jawa dan sebagainya. Mengenai representasi kampung yang multikultural tersebut, tentu memunculkan suatu gambaran hidup bahwa orang-orang yang pertama memberi nama kampung berdasarkan wilayahnya ingin menunjukan suatu identitas kedaerahan di tengah dinamika kota Jakarta. Sehingga, untuk dapat membaur dengan warga kampung Ambon atau kampung Makasar, diperlukan penafsiran secara mendalam mengenai karakteristik perilaku dari warganya.

- P : Bagaimana mengkombinasikan aspek empiris mahasiswa dengan pendekatan hermeneutika terhadap peristiwa sejarah yang dialaminya?
- M : Pengalaman sering mendorong perasaan baru dan pemahaman baru. Ia senantiasa dapat dipelajari, dan tak ada seorangpun yang dapat menutupinya pada kita. Kita ingin menyelamatkan anak kita dari “pengalaman” pahit yang kita sendiri mengalaminya, tetapi anak-anak kita itu tidak dapat menghindar dari pengalaman itu sendiri, pengalaman merupakan sesuatu yang dimiliki bagi hakiki historis manusia. “Pengalaman”, kata Gadamer, “merupakan persoalan kekecewaan kompleks (multiside disillusionment) yang didasarkan pada dugaan (harapan); hanya dengan cara inilah pengalaman dipelajari. Kenyataan bahwa “pengalaman” menyakitkan dan pahit tidak sungguh merupakan pahit; marilah kita lihat ke dalam hakikat dalam dari pengalaman itu.” Negativitas dan kekecewaan adalah sesuatu yang integral bagi pengalaman, disana nampak tak lebih dari hakikat eksistensi momen negativitas historis manusia yang ditampilkan dalam hakikat pengalaman. “Setiap pengalaman bertentangan dengan harapan jika ia sungguh layak disebut pengalaman”.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- P : Bagaimana memaknai nilai-nilai kehidupan melalui pemahaman hermeneutika?
- M : Sebagai seorang mahasiswa, saya mencoba untuk selalu berpikir kritis menyoroti hal-hal yang terganjal dalam pikiran dan hati nurani. Tetapi, sikap kritis yang saya tampilkan tidak bersumber pada egosentris yang berdampak keangkuhan. Selanjutnya, makna mendasar lainnya berupa ketika membaca buku, saya selalu belajar untuk mengkorelasikan dan mempertanyakan kebenaran argumentasi dari seorang penulis, sehingga membaca buku menjadi hal yang paling menyenangkan. Selain saya bisa menerima pendapat penulis, tetapi kepala saya juga secara tidak disengaja akan menggeleng sendiri yang merupakan bagian dari ekspresi tidak sependapat dan ketidakpuasan. Sehingga, proses pembacaan semacam ini lebih mengajarkan diri saya untuk selalu menfasirkan secara benar berdasarkan kaidah yang berlaku.

Lokasi : Bambu Apus
 Hari : sabtu
 Tanggal : 29 Mei 2013

Bagian II

- P : Bagaimana konsep hermeneutika dialektis Hans George Gadamer?
- M : Pada dasarnya, hermeneutika berusaha memahami apa yang dikatakan dengan kembali pada motivasinya atau kepada konteksnya. Namun belakangan ini, ia mencoba menggerakkan bersama-sama dua wilayah

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

teori pemahaman, yaitu persoalan tentang apa yang terlibat dalam peristiwa pemahaman sebuah teks, dan persoalan tentang pemahaman itu sendiri, dalam pengertian yang sangat fundasional dan “eksistensial” itu sendiri. Hermeneutika Gadamer adalah suatu respons terhadap perkembangan metodologis hermeneutika dalam era modern. Sebagai suatu respons metodologis, dia menghindari metodologisme mengenai penafsiran yang benar. Hermeneutikanya berusaha mendiskripsikan apakah pemahaman itu sendiri yang menerangkan kondisi-kondisi kemungkinannya, dan menggambarkan “apa yang terjadi pada kita” dalam semua tindakan pemahaman.

- P : Mengapa harus mengkaji sejarah melalui pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Menurut Gadamer, kebenaran diperoleh melalui proses dialektika. Tujuan dari proses dialektika adalah menggelitik realitas yang dijumpai, dalam hal ini teks, supaya mengungkapkan dirinya. Oleh karena itu, dalam pandangan Gadamer, tugas hermeneutik adalah mengeluarkan teks dari alienasinya, dan mengembalikannya ke dalam dialog yang riil dengan kehidupan manusia di masa kini. Menurut Gadamer, tujuan hermeneutik bukanlah menerapkan berbagai macam aturan baku dan kaku untuk meraih pemahaman yang “benar objektif”, tetapi untuk mendapatkan pemahaman seluas mungkin. Dengan demikian, kunci untuk memahami bukan dengan cara memanipulasi atau menguasai, tetapi dengan partisipasi dan keterbukaan; bukan dengan pengetahuan, tetapi dengan pengalaman; dan bukan dengan metodologi, tetapi dengan dialektika. Dalam proses dialektika, teks dan penafsir menjalani suatu keterbukaan satu sama lain sehingga keduanya saling memberi dan menerima yang kemudian memungkinkan bagi lahirnya pemahaman yang baru.
- P : Apa yang harus dilakukan dalam menerapkan pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Sekilas penting untuk memahami antara hermeneutika dialektis Gadamer dan bentuk hermeneutika yang berorientasi pada metode dan metodologi. Gadamer tidaklah secara langsung concern dengan problem-problem praktis didalam memformulasikan prinsip-prinsip yang benar bagi interpretasi; lebih dari itu, ia berkeinginan untuk menggiring fenomena pemahaman itu sendiri untuk dicuatkan. Ini tidaklah berarti bahwa ia mengingkari pentingnya memformulasikan prinsip-prinsip tertentu;

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

sebaliknya prinsip-prinsip tertentu dipandang juga penting dalam disiplin interpretasi. Apa yang dimaksudkan adalah bahwa Gadamer bekerja pada tataran mendasar dan pertanyaan-pertanyaan yang lebih fundamental: bagaimana pemahaman dapat berlaku, tidak hanya dalam hal-hal kemanusiaan namun juga dalam pengalaman dunia manusia secara keseluruhan?. Inilah persoalan yang di pra-asumsikan dalam disiplin-disiplin interpretasi historis yang telah melampaui jauh dibalik disiplin-disiplin tersebut.

- P : Bagaimana mahasiswa mengklasifikasikan konten peristiwa sejarah dalam pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Gadamer menggolongkan dialektik antara alienation dan re-fusion dalam tiga bidang lingkaran yang berbeda, yaitu estetis, historis, dan bahasa. Dalam masing-masing bidang lingkaran ini, Gadamer menyatakan bahwa kebenaran muncul dari fusi interpreter, dengan segala prasangka awal dan informasi personal yang dimilikinya. Tidak ada satu interpretasi pun yang dapat diklaim sebagai benar; tetapi semua interpretasi, dalam maksud tertentu adalah benar. Sebagai contoh, ketika WS. Rendra membacakan karya puisinya, maka tidak dapat kita katakan pembacaan puisi WS. Rendra tersebut "benar" atau "salah". Yang dapat terjadi adalah bahwa fusi WS. Rendra dan fusi karya puisi tersebut muncul bersama-sama dalam penampilan pembacaan puisi tersebut.
- P : Bagaimana konsep fenomenologi?
- M : Fenomenologi adalah sebuah studi dalam bidang filsafat yang mempelajari manusia sebagai sebuah fenomena. Ilmu fenomenologi dalam filsafat biasa dihubungkan dengan Ilmu Hermeneutik, yaitu ilmu yang mempelajari arti dari pada fenomenologi. Pengetahuan manusia tidak hanya berkaitan dengan obyek konkrit, khusus yang dikenalnya melalui pengamatan inderawinya, melainkan juga melalui itu dimungkinkan untuk sampai pada pengetahuan abstrak tentang berbagai obyek lain secara teoritis dapat dijangkau oleh akal budi manusia. Pengetahuan manusia yang bersifat umum dan universal itulah memungkinkan untuk dirumuskan dan dikomunikasikan dalam bahasa yang bersifat umum dan universal untuk bias dipahami oleh siapa saja dari waktu dan tempat mana saja.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Lokasi : Kantin Kampus
 Hari : Rabu
 Tanggal : 1 Juni 2013

Bagian III

- P : Jika pendekatan hermeneutika model Gadamer berhasil diterapkan, bagaimana peran seorang dosen pengampu dalam pembelajaran sejarah?
- M : Peran seorang dosen pengampu dalam proses pembelajaran sejarah, tentu suasana kelas menjadi semakin akrab. Dosen tidak hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja, yang dapat menyebabkan dampak negatif berupa kebosanan dalam mempelajari sejarah di kelas. Melalui pendekatan hermeneutika model Gadamer yang dikembangkan dengan permainan peran dapat menciptakan suasana kelas yang riuh dengan aksi dan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan.
- P : Bagaimana contoh konkret hasil pembelajaran sejarah dengan pendekatan hermeneutika model Gadamer dalam diri mahasiswa?
- M : Hasil yang konkret dalam pembelajaran sejarah, yaitu berupa perilaku yang sadar akan sejarah dan bijaksana dalam bersikap. Analogi pohon padi, sekiranya dapat melukiskan hasil konkret yang terdapat dalam diri mahasiswa.
- P : Mengapa pendekatan hermeneutika model Gadamer berupa permainan peran dalam pembelajaran sejarah?
- M : Jelas, permainan peran dalam pembelajaran sejarah merupakan bentuk paling konkret yang dapat dikembangkan dari pendekatan hermeneutika model Gadamer. Aplikasi permainan peran yang berlaku di kelas, seperti konsep teaterikal. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menafsirkan teks dan konteks dalam suatu peristiwa sejarah, melainkan proses yang paling bermakna, penyusunan naskah teater untuk dipertunjukkan di kelas. Penafsiran teks dan konteks yang diterjemahkan menjadi naskah,

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

kemudian diperankan menjadi permainan sehingga menghadirkan kesenangan untuk belajar sejarah.

- P : Bagaimana mahasiswa memiliki pemahaman secara utuh jika pendekatan hermeneutika model Gadamer berupa permainan peran saja?
- M : Permainan peran yang dikembangkan dengan pendekatan hermeneutika model Gadamer, mampu untuk menciptakan pemahaman yang utuh apabila mahasiswa secara kontinuitas memiliki kesungguhan untuk mengkaji sejarah. Gadamer mengatakan bahwa secara orisinal mengajukan pertanyaan berarti “menempatkan dalam keterbukaan”, karena jawabannya belum ditentukan. Maka konsekuensinya, retorika pertanyaan bukanlah suatu pertanyaan hakiki, karena tidak terdapat tindakan penalaran asli ketika suatu dibicarakan tentang sesuatu yang sebenarnya tidak pernah “dipertanyakan. Ketika seseorang mengetahui, ia sesungguhnya tidak mengetahui, dan ketika ia tidak mengetahui untuk itu diperlukan suatu cara bahwa ia hanya butuh memahami secara lebih mendalam dalam cara yang telah dipahaminya, dengan begitu ia memperoleh struktur keterbukaan yang mencirikan tindakan penalaran yang otentik. Dengan begitu, dalam dialog hermeneutis subyek umum dimana seseorang meleburkan dirinya, baik interpreter maupun teks itu sendiri merupakan tradisi, warisan budaya. Bagaimanapun, partner seseorang dalam dialog adalah teks, sudah ada dalam fiksasi bentuk tertulis. Dengan demikian, terdapat suatu kebutuhan untuk menemukan suatu cara bagi dialog give and take. Inilah tugas hermeneutika. Bagaimanapun juga, formulasi yang sudah disesuaikan harus diletakkan balik dalam gerakan percakapan, suatu gerakan dimana teks mempertanyakan penafsir dan penafsir mempertanyakan teks tersebut. Tugas hermeneutika adalah “membawa teks keluar dari alienasi dimana ia mendapatkan dirinya (sebagai bentuk tertulis) kembali kedalam suasana kekinian dialog yang hidup, dimana pemenuhan primordialnya adalah dengan pertanyaan dan jawaban.
- P : Bagaimana mahasiswa merespon permainan peran dalam pembelajaran sejarah?
- M : Saya merespon permainan peran dalam pendekatan hermeneutika model Gadamer penuh dengan kesungguhan dan mengasyikan tentunya. Sebab, dalam proses semacam ini mahasiswa tidak menjadi subjek pembelajaran atau berdiam diri hanya mendengarkan dosen menyampaikan materi saja.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Melalui permainan peran, mahasiswa menjadi aktif, kreatif, dan inovatif sehingga wawasan intelektual kesejarahan menjadi bermakna dalam kehidupan bermasyarakat secara luas.

- P : Bagaimana pendekatan hermeneutika model Gadamer mampu mereduksi pemikiran mahasiswa mengenai metode fenomenologi dalam pembelajaran sejarah?
- M : Tujuan akhir dari pendekatan hermeneutik adalah kemampuan memahami penulis atau pengarang melebihi pemahaman terhadap diri kita sendiri. Seorang sejarawan yang menuliskan segala peristiwa sejarah, tidak jauh dari zaman di mana ia hidup, tidak akan mempunyai pandangan yang lebih jernih jika dibandingkan dengan sejarawan yang hidup sekian abad sesudahnya. Namun pandangan semacam ini dapat juga dianggap keliru. Sejauh prasangka dan keikutsertaan penulis yang bersifat subjektif diabaikan, maka ia dapat melihat segala peristiwa dalam kebenarannya yang objektif atau sebagaimana mestinya terjadi. Dalam pendekatan hermeneutik, seseorang menempatkan dirinya dalam konteks ruang dan waktu, maka visinya juga mengalami berbagai macam perubahan. Ia menggunakan apa saja yang mungkin untuk ditafsirkan. Ini berbeda dengan metode ilmiah yang lebih mementingkan fenomena.

Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa

Informan : Ivan Pahlevi
 Hari/tgl : Rabu, 8 Mei 2013
 Waktu : 10.00 WIB s.d. 12.00
 Tempat : Kampus

Bagian I

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- P : Bagaimana fungsi mempelajari sejarah bagi mahasiswa?
- M : Sejarah adalah suatu peristiwa di masa lalu yang terjadi pada manusia, fungsi mempelajari sejarah tentu cukup banyak dalam kehidupan ini, yang paling penting adalah sejarah berfungsi sebagai *spion* dalam kehidupan mahasiswa.
- P : Mengapa sejarah penting untuk dipelajari atau dikaji?
- M : Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa sejarah berfungsi sebagai *spion* dalam kehidupan kita, layaknya kendaraan bermotor yang membutuhkan kaca spion untuk melihat kendaraan lain di belakang, begitupun kita dalam kehidupan ini membutuhkan spion untuk melangkah ke masa depan dengan memperhatikan apa yang terjadi di masa lalu. Dengan demikian apa yang sudah terjadi dimasa lalu baik atau buruknya peristiwa yang terjadi tersebut kita bias mengantisipasinya di kehidupan mendatang.
- P : Bagaimana dampak negatif apabila sejarah tidak dipelajari dan dikaji?
- M : Jelas sangat banyak dampak yang akan ditimbulkan ketika sejarah tidak dikaji, terutama dikalangan generasi muda (mahasiswa). Sejarah adalah peristiwa dimasa lalu yang banyak mempengaruhi kehidupan dimasa yang akan datang ketika generasi muda tidak mengetahui apa yang terjadi pada bangsanya dimasa lalu maka hancurlah suatu bangsa. Misalnya kita tidak mengetahui bahaya korupsi yang pernah terjadi di masa lalu, maka generasi berikutnya tidak akan menganggap korupsi itu perbuatan yang akan menghancurkan kehidupan bangsa.
- P : Bagaimana mahasiswa menunjukan dirinya sebagai seorang yang memiliki kesadaran sejarah?
- M : Kesadaran sejarah adalah kesadaran akan nilai-nilai, seorang mahasiswa yang memiliki kesadaran sejarah ia akan menunjukan sikap kritis dalam memandang suatu hal dan apriori dalam mengambil setiap keputusan karena ia akan memperhitungkan segala konsekuensi dari segala sesuatu yang telah diputuskan
- P : Melalui pendekatan semacam apa kajian ilmu sejarah dapat bermakna bagi kehidupan mahasiswa?
- M : Melalui pendekatan kontekstual sejarah akan lebih bermakna dari pada kisah sejarah yang ditampilkan dalam narasi deskripsi sejenis dongeng.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Sejarah yang disajikan semacam ini akan sangat membosankan dan kering dari makna sejarah itu sendiri yang kaya akan makna.

- P : Bagaimana gambaran dasar konsep hermeneutika?
- M : Hermeneutika pada dasarnya merupakan sebuah penafsiran terhadap teks, dalam mitologi Yunani dikenal dewa Hermes yang bertugas menafsirkan perintah/larangan yang diberikan oleh dewa-dewa dalam mitologi. Di era modern filsafat hermeneutik lahir dengan konsep dasar bermakna penafsiran terhadap teks, dan peristiwa.
- P : Mengapa hermeneutika menjadi bagian terpenting sebagai ranah mengkaji sejarah?
- M : Hermeneutika sangat penting dalam pengkajian sejarah karena hermeneutika bertugas menafsirkan suatu peristiwa, bertugas membongkar teks tua, dari hasil sebuah interpretasi atau penafsiran akan memunculkan sudut pandang yang berbeda dalam historiografi sejarah tergantung dari sisi mana seorang melihat peristiwa tersebut.
- P : Bagaimana proses pembelajaran melalui pendekatan hermeneutika dapat mempermudah mahasiswa untuk mengkaji sejarah?
- M : Hermeneutik adalah suatu proses penafsiran terhadap teks dan konteks, untuk mempermudah mahasiswa dalam mempelajari sejarah dengan menggunakan hermeneutik maka peristiwa atau teks sejarah yang ada haruslah disesuaikan dengan realitas kehidupan sehari-hari mahasiswa tersebut, misalnya ketika kita membahas G30S/PKI kita faham dan sadar bahwa banyak versi tentang peristiwa tersebut tergantung dari mana si penyaji sejarah melihat peristiwa tersebut terjadi dan apa kepentingan si penyaji tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa tentu pernah mengalami peristiwa yang memungkinkan mahasiswa melihat peristiwa dari berbagai sudut pandang.
- P : Bagaimana mengaplikasikan konsep hermeneutika terhadap pembelajaran sejarah?
- M : Hermeneutika adalah sebuah rangkaian proses penafsiran terhadap teks dan konteks peristiwa sejarah, dalam pembelajaran sejarah yang sudah pasti banyak peristiwa yang membutuhkan penafsiran, mahasiswa dituntut sejarah bebas untuk memberikan pandangan terhadap suatu peristiwa sejarah tetapi secara objektif.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- P : Bagaimana mengkaji realitas sosial dengan basis pemikiran hermeneutika?
- M : Hermeneutik memungkinkan kita untuk membeikan penafsiran terhadap suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan kita. Dengan menempatkan posisi kita pada posisi netral dalam menafsirkan suatu peristiwa.
- P : Bagaimana mengkombinasikan aspek empiris mahasiswa dengan pendekatan hermeneutika terhadap peristiwa sejarah yang dialaminya?
- M : Setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam peristiwa sejarah yang dialaminya hal ini akan memunculkan keragaman penafsiran dalam ilmu sejarah.
- P : Bagaimana memaknai nilai-nilai kehidupan melalui pemahaman hermeneutika?
- M : Sejarah adalah peristiwa dimasa lalu dan disajikan dalam berbagai narasi oleh sejarawan dengan berbagai penafsiran, melalui pelajaran sejarah mahasiswa di tuntut untuk memiliki sikap yang kritis terhadap peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya.

Bagian II

- P : Bagaimana konsep hermeneutika dialektis Hans George Gadamer?
- M : Filsafat hermeneutik Gadamer menurut faktanya juga didasarkan pada pemikiran hermeneutik. Argumen Gadamer sangat mengandalkan analisis tentang bahasa, kesadaran historis, serta pengalaman tentang estetika.
- P : Mengapa harus mengkaji sejarah melalui pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Yang menarik dari filsafat hermeneutik Gadamer adalah kajiannya tentang sejarah yang menggunakan seni dalam memaknai proses sejarah. Dalam hermeneutik Gadamer memungkinkan penyajian sejarah yang beragam dan menarik karena sejarah disajikan lewat seni, dengan kata lain tafsir terhadap suatu peristiwa akan menjadi beragam dan menarik tergantung si penyajinya. Si penyaji bebas mengekspresikan imajinasinya terhadap peristiwa sejarah. Sehingga konsep *monophonic exegesis* (konsep tunggal dalam pemahaman sejarah/peristiwa) dapat diruntuhkan.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- P : Bagaimana memaknai pembelajaran sejarah melalui pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Dalam model Gadamer yang menarik adalah perhatiannya terhadap seni, Gadamer beralasan didalam seni kita akan menemukan kebenaran, tetapi bukan kebenaran yang kita peroleh melalui proses penalaran melainkan kebenaran yang menurut faktanya “menentang semua jenis penalaran”. Sebagai contoh dalam bidang seni lukis, garis-garis yang harusnya ditarik lurus, ditarik miring akan menghasilkan efek kenikmatan estetis. Begitupun dalam konteks belajar sejarah ekspresi imajinasi si penyajibebas menafsirkan setiap peristiwa sejarah.
- P : Apa yang harus dilakukan dalam menerapkan pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Dalam konsep yang digagas oleh Gadamer tentang hermeneutik yang paling menarik adalah konsepnya tentang “permainan”. Permainan yang dimaksud adalah adalah semacam kerangka berfikir di dalam proses memahami konsep hermeneutik. Yang harus dilakukan dalam konsep Gadamer adalah bahwa si penyaji ikut larut dalam “permainan” (peristiwa). Contoh, dalam permainan domino si pemain tidak menyadari permainan itu sehingga permainannya yang menguasai para pemain. Padahal subjek sebenarnya adalah permainan bukan pemain.
- P : Bagaimana mahasiswa mengklasifikasikan konten peristiwa sejarah dalam pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Pengklasifikasian sejarah didasarkan pada periodisasi peristiwa sejarah yang terjadi dalam kehidupan bangsa Indonesia.
- P : Bagaimana pendekatan hermeneutika model Gadamer dapat mengasyikan cara belajar mahasiswa terhadap sejarah?
- M : Gadamer mengajak kepada kita untuk larut dalam sebuah peristiwa sejarah dengan mencoba memahami sejarah menjadi subjeknya. Sehingga teks sejarah yang selama ini selalu disajikan dalam bentuk narasi deskripsi akan lebih hidup dan bermakna dalam kehidupan nyata yang dialami si penyaji dan penikmat.
- P : Bagaimana makna fenomenologi?

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- M : Ilmu yang mempelajari tentang realitas yang nampak dalam kehidupan kita. Memanfaatkan pengalaman intuitif sesuatu yang hadir sebagai titik awal untuk mendapatkan pengalaman dan hakekat yang kita alami.
- P : Mengapa fenomenologi dijadikan sebagai pisau analisis dalam pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Fenomenologi adalah realitas yang nampak dalam kehidupan kita masa kini, hermeneutika Gadamer berusaha menafsirkan teks sejarah secara lebih imajinatif dan intuitif, diharapkan dengan menggunakan analisis realitas kehidupan masa kini mahasiswa dapat memahami peristiwa sejarah dengan mudah.
- P : Apakah terdapat relevansi untuk mengkaji peristiwa sejarah, antara pendekatan hermeneutika model Gadamer dengan metode fenomenologi?
- M : Keduanya sangat relevan karena memiliki banyak kesamaan, dalam pembelajaran sejarah keduanya dapat diaplikasikan dimana peserta didik dapat menentukan kesimpulan subjektif dari analisa yang dilakukannya dalam memahami dan mengkaji sebuah teks.
- P : Apabila terdapat relevansi, mampukah kombinasi pendekatan hermeneutika dan metode fenomenologi menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna?
- M : Suasana belajar yang menarik akan lahir ketika mahasiswa memahami teks sejarah yang dipelajari dengan realitas kehidupan masa kini. Intinya mahasiswa harus bisa menganalisis peristiwa sejarah lalu mengaitkannya dengan realitas masa kini.
- P : Bagaimana unsur penilaian yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa dalam model pembelajaran semacam ini?
- M : Untuk penilaian sejarah mahasiswa dituntut untuk bersikap ilmiah, kritis dan logis
- P : Bagaimana respon dosen terhadap mahasiswa yang mampu memahami desain pembelajaran seperti ini?
- M : Dosen harus memberikan apresiasi kepada para mahasiswa yang menonjol dalam hal ini contohnya dengan mengarahkan kepada pengembangan kemampuan dalam bidang akademik.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Bagian III

- P : Bagaimana mengkondisikan kelas melalui pendekatan dan metode semacam ini?
- M : Sebenarnya ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengaplikasikan hermeneutika dengan pendekatan fenomenologi dalam pembelajaran salah satunya role play atau bermain peran dan suasana kelas akan lebih dinamis dan tidak monoton.
- P : Hal apa saja yang dapat disoroti dalam mengkaji sejarah dengan penerapan hermeneutika model Gadamer?
- M : Ada beberapa hal pertama adalah penilaian sikap pada saat proses pembelajaran berlangsung, kedua adalah penilaian pada saat akhir yaitu kesimpulan dan terakhir adalah penilaian sikap dan perilaku setelah kegiatan pembelajaran berakhir.
- P : Apakah penerapan hermeneutika model Gadamer dengan metode fenomenologi dapat merangsang tingkat imajinasi mahasiswa?
- M : Karena model pendekatan demikian sangat mudah melekat dan tidak mudah hilang dari ingtan, karena mereka diajak langsung terlibat bahkan bermain peran untuk menjadi pelaku sejarah secara langsung.
- P : Apakah penerapan hermeneutika model Gadamer dengan metode fenomenologi, mampu membentuk kemandirian mahasiswa secara berkelanjutan dalam mengkaji sejarah, baik di ruang kelas, rumah dan lokasi umum?
- M : Penerapan lebih luas dari hermeneutika model Gadamaer ini hendaknya mahasiswa yang sudah mempelajarinya memiliki daya jelajah bacaan yang lebih banyak sehingga dalam melihat suatu peristiwa sejarah akan lebih komperhensif yang akibat timbulnya penafsiran-penafsiran yang logis dari interpretasi atas sebuah realita.
- P : Bagaimana merancang strategi yang efektif?
- M : Pertimbangan yang dilakukan agar tidak munculnya subjektifitas dan egosentris pendekatan hermeneutika model Gadamer ini harus mencoba seobjektifitas sehingga keberagaman yang timbul dari perbedaan latar ini semakin menambahkan pemahaman akan suatu kejadian.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- P : Bagaimana peran dosen menerapkan hermeneutika model Gadamer dalam pembelajaran sejarah?
- M : Dengan cara memberikan berbagai teks yang menjadi sumber dalam sebuah peristiwa sejarah dan ajak para mahasiswa menginterpretasi secara imajinatif dan mengambil kesimpulan secara subjektif.
- P : Bagaimana bentuk-bentuk tanggungjawab dosen, apabila mahasiswa terbawa arus pembelaran model Gadamer?
- M : Dosen harus memberi pengertian bahwa sebuah peristiwa sejarah harus dipelajari namun bukan untuk dijadikan hal-hal yang m3engganggu jalannya kehidupan ada beberapa hal yang harus dihindari salah satu contoh sikap fanatik yang berlebihan dan cenderung negative maka harus ada batasan imajinatif sehingga mahasiswa tidak terlalu terbawa arus dalam pembelajaran sejarah.
- P : Bagaimana sikap dosen dalam memahami karakteristik pribadi mahasiswa dengan model pembelajaran Gadamer?
- M : Dengan cara mengamati hasil kesimpulan subjektif, bagaimanapun juga karakter pribadi seseorang dapat dijadikan dasar dalam berfikir dari situ dosen dapat menilai karakter mahasiswa.
- P : Apakah diperlukan perhatian khusus antar personal di dalam kelas?
- M : Sangat perlu dikarenakan tiap individu memiliki latarbelakang yang berbeda-beda.
- P : Bentuk perhatian semacam apa yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa yang memiliki wawasan luas denagn mahasiswa yang belum termotivasi mempelajari sejarah?
- M : Dengan pemilihan tema yang tepat dan mengajak semua mahasiswa terlibat seolah-olah mereka hadir dimasa lalu.

Bagain IV

- P : Sifat semacam apa yang dapat dilihat (pribadi mahasiswa) secara jelas dengan penerapan hermeneutika model Gadamer?
- M : Sikap lebih menghargai sejarah dan memaknai peristiwa sejarah dan akan lebih peka apabila mahasiswa dihadapkan dengan sejarah.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- P : Jika pendekatan hermeneutika model Gadamer berhasil diterapkan, masihkah diperlukan seorang dosen pengampu dalam pembelajaran sejarah?
- M : Dosen tetap diperlukan dalam hal ini dosen bertindak sebagai fasilitator.
- P : Bagaimana contoh konkret bentuk-bentuk kesadaran sejarah dalam diri mahasiswa?
- M : Menghargai dan memaknai kehidupan ini dengan lebih arif dan bijak, sadar bahwa Indonesia adalah negara multikultural yang majemuk maka sikap patriotik dalam kehidupan sangat dibutuhkan, misalkan tolong menolong.
- P : Apakah artikel, makalah atau paper yang dibuat mahasiswa dapat menjadi rujukan konkret bahwa pembelajaran sejarah dengan model Gadamer sudah mencapai titik keberhasilan?
- M : Keberhasilan dapat dicapai apabila hasil paper mahasiswa telah mencapai kesimpulan yang tidak sekedar mendeskripsikan peristiwa tetapi terdapat refleksi atas sebuah peristiwa.
- P : Bagaimana mahasiswa menunjukkan pribadinya sebagai seorang yang memiliki kesadaran sejarah di lingkungan masyarakat?
- M : Dengan berwawasan nusantara artinya mahasiswa sejarah haruslah sadar bahwa negara Indonesia dibangun atas dasar Bhineka Tunggal Ika dengan kata lain menjadi masyarakat yang sadar sejarah adalah menjadi masyarakat yang plural untuk mewujudkan demokrasi dan persatuan NKRI.
- P : Bagaimana pendekatan model Gadamer dapat menumbuhkan sikap percaya diri terhadap siswa yang bertanya tentang materi sejarah?
- M : Karena dengan pendekatan demikian mahasiswa merasakan langsung bagaimana peristiwa sejarah berlangsung karena telah terlibat secara imajinatif ingatan itu teras melekat dan menjadikan mahasiswa memiliki pemahaman lebih dan dapat dijadikan modal untuk jadi lebih percaya diri.
- P : Bagaimana mahasiswa bersikap kritis terhadap pembelajaran sejarah dengan pendekatan hermeneutik model Gadamer melalui metode fenomenologi?

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- M : Mahasiswa bersikap kritis terhadap suatu peristiwa sejarah yang terjadi, Mahasiswa harus menanggapi peristiwa sejarah yang dikajinya dengan mengomentari perilaku tokoh dan analisa apabila seorang tokoh melakukan hal yang berbeda dimasa lalu.

Bagian V

- P : Mengapa pendekatan hermeneutika model Gadamer berupa permainan peran dalam pembelajaran sejarah?
- M : bermain peran dalam pembelajaran sejarah model Gadamer menjadikan sebuah pembelajaran yang dinamis sehingga kelas mendapatkan suasana yang bagus dalam proses pembelajaran dan pengkajian sejarah menjadi lebih komperhensif dan mahasiswa dituntut aktif
- P : Bagaimana mahasiswa memiliki pemahaman secara utuh jika pendekatan hermeneutika model Gadamer berupa permainan peran saja?
- M : Pendekatan hermeneutika model Gadamer berupa permainan peran akan menjadikan pembelajaran sejarah menjadi menarik dan dinamis karena mahasiswa mencoba dengan daya imajinatifnya untuk merekonstruksi suatu peristiwa sejarah secara lebih utuh. Pemahaman secara utuh terjadi karena mahasiswa diajak secara langsung dengan menjadi tokoh dan melihat langsung peristiwa yang direkonstruksi kembali.
- P : Bagaimana mahasiswa merespon permainan peran dalam pembelajaran sejarah?
- M : Mahasiswa akan lebih dinamis dan aktif dalam melakukan proses pembelajaran
- P : Bagaimana pendekatan hermeneutika model Gadamer ?
- M : Dengan cara mengkaji teks yang diberikan dosen kemudian mencoba ikut terlibat di dalamnya dan diaplikasikan dalam permainan peran.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa

Informan : Andi
 Hari/tgl : Rabu, 15 Mei 2013
 Waktu : 10.00 WIB s.d. 12.00
 Tempat : Kampus

Bagian I

- P : Bagaimana fungsi mempelajari sejarah bagi mahasiswa?
- M : Sebagai suatu studi yang berusaha untuk mendapatkan pengertian tentang segala sesuatu yang telah dialami (diucapkan, dipikirkan, dan dilaksanakan) oleh manusia di masa lampau yang bukti-buktinya masih bisa ditelusuri/diketemukan masa sekarang: sejarah itu membangkitkan imajinasi, memperluas wawasan intelektual, memperdalam simpati, membantu mengendalikan khayalan yang sebenarnya dalam mimpi, wahana ideal untuk mendidik manusia agar berpikir secara bebas, mengajarkan kepada masyarakat cara berpikir meningkatkan kreativitas.
- P : Mengapa sejarah penting untuk dipelajari atau dikaji?

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- M : Karena sejarah merupakan segala sesuatu yang telah terjadi, maka kita bisa belajar dari sejarah yang telah terjadi tersebut guna memperbaiki diri dan menjadi diri yang lebih baik lagi sekarang dan masa depan.
- P : Bagaimana dampak negatif apabila sejarah tidak dipelajari dan dikaji?
- M : Kita akan lupa siapa diri kita sebab sejarah memberikan pelajaran dan untuk mengenal dirinya sendiri, belajarliah dari sejarah.
- P : Bagaimana mahasiswa menunjukan dirinya sebagai seorang yang memiliki kesadaran sejarah?
- M : Dengan mempelajari ilmu sejarah Berupaya untuk menyelami apa yang ada di dalam suatu peristiwa (dapat menghayati peristiwa sebenarnya dari dalam) suatu proses yang menunjukkan peristiwa-peristiwa tertentu dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa lain melalui penggunaan yang tepat pernyataan-pernyataan yang bersifat umum (general statements).
- P : Melalui pendekatan semacam apa kajian ilmu sejarah dapat bermakna bagi kehidupan mahasiswa?
- M : Melalui pendekatan kontekstual dengan menghubungkan peristiwa sejarah dimasa lalu dengan peristiwa sekarang, sehingga sejarah lebih menarik untuk dipelajari.
- P : Bagaimana gambaran dasar konsep hermeneutika?
- M : Dasar dari hermeneutika Gadamer adalah retorika dan filsafat praktis (etika). Di dalam sejarahnya retorika dan hermeneutika memang selalu terkait. Retorika adalah seni untuk memaparkan pengetahuan. Sementara hermeneutika adalah seni untuk memahami teks. Teks ini memang dalam bentuk tulisan. Akan tetapi teks juga bisa memiliki arti luas, yakni realitas itu sendiri. Dalam arti ini juga dapat dikatakan, bahwa hermeneutika dan retorika saling membutuhkan satu sama lain. Retorika mengandaikan orang memahami teks.
- P : Mengapa hermeneutika menjadi bagian terpenting sebagai ranah mengkaji sejarah?
- M : Hermeneutika sangat penting dalam pengkajian sejarah karena dari hasil sebuah interpretasi atau penafsiran setiap orang itu berbeda-beda dengan hermeneutika mencoba memahami suatu peristiwa secara lebih objektif dalam memandang suatu peristiwa.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- P : Bagaimana proses pembelajaran melalui pendekatan hermeneutika dapat mempermudah mahasiswa untuk mengkaji sejarah?
- M : Hermeneutika selalu terkait dengan pengertian yang bersifat praktis. Dalam arti ini orang yang mengerti bukan hanya ia memahami pengetahuan tertentu, tetapi juga memiliki ketrampilan praktis untuk menerapkannya. Misalnya anda adalah seorang guru yang baik. Artinya anda tidak hanya memahami pengetahuan teoritis tentang cara mengajar dan arti pengajaran itu sendiri, tetapi mampu mengajar dengan baik. Seorang koki yang baik tidak hanya memahami konsep teoritis bumbu, tetapi juga mampu mengolahnya menjadi sebuah masakan yang enak. Untuk memahami sudah selalu mengandaikan mampu menerapkan.
- P : Bagaimana mengaplikasi konsep hermeneutika terhadap pembelajaran sejarah?
- M : Mengaplikasikan konsep hermeneutika terhadap pembelajaran sejarah mahasiswa dapat berfikir kritis dalam memandang suatu peristiwa dan dapat menjelaskan peristiwa tersebut dengan pemahamannya.
- P : Bagaimana mengkaji realitas sosial dengan basis pemikiran hermeneutika?
- M : Melihat dan mengkaji realitas social secara lebih objektif.
- P : Bagaimana mengkombinasikan aspek empiris mahasiswa dengan pendekatan hermeneutika terhadap peristiwa sejarah yang dialaminya?
- M : Setiap peristiwa yang terjadi walaupun peristiwa yang sama akan mempunyai makna yang berbeda-beda sesuai dengan orang yang mengalami peristiwa tersebut, dengan hermeneutika mencoba memandang setiap peristiwa secara objektif.
- P : Bagaimana memaknai nilai-nilai kehidupan melalui pemahaman hermeneutika?
- M : Kejadian sejarah sebagai suatu peristiwa pasti tidak akan mungkin terulang lagi secara persis. Sedangkan teks sejarah adalah dokumentasi penafsiran dan rekonstruksi peristiwa yang ditulis pengarang. Oleh karena itu pasti terdapat jurang tabir antara masa lalu dan kini. Adapun makna yang terkandung itulah yang menghubungkan sejarah dan kehidupan kita kini

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Bagian II

- P : Bagaimana konsep hermeneutika dialektis Hans George Gadamer?
- M : Konsep hermeneutika dialektis Hans George Gadamer mengarah pada penafsiran kebenaran diperoleh melalui proses dialektika. Tujuan dari proses dialektika adalah menggelitik realitas yang dijumpai, dalam hal ini teks, supaya mengungkapkan dirinya. Oleh karena itu, dalam pandangan Gadamer, tugas hermeneutik adalah mengeluarkan teks dari alienasinya, dan mengembalikannya ke dalam dialog yang riil dengan kehidupan manusia di masa kini.
- P : Mengapa harus mengkaji sejarah melalui pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Keunikan mengkaji sejarah dengan hermeneutika model gadamer, Konsep tentang pengalaman dan penalaran bersifat personal dan individual, jadi hanya akan valid jika diyakinkan oleh individu lain, karena pengalaman masih syarat dengan sosial. Pengalaman yang benar hanyalah yang secara historis dimiliki oleh seseorang.
- P : Bagaimana memaknai pembelajaran sejarah melalui pendekatan hermeneutika model?
- M : Memakanai pembelajaran sejarah Pada dasarnya semua objek itu netral, sebab objek adalah objek. Sebuah meja disini atau bintang di angkasa berada begitu saja. Benda-benda itu tidak bermakna pada dirinya sendiri. Hanya subjeklah yang kemudian memberi "pakaian" arti pada objek. Subjek dan objek adalah term-term yang korelatif atau saling menghubungkan diri satu sama lain, seperti 'bapak' dan 'anak'. Seseorang akan di sebut demikian karena ada yang lain dan hubungan ini bersifat timbal balik. Tanpa subjek, berarti tidak ada objek.
- P : Apa yang harus dilakukan dalam menerapkan pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Untuk dapat membuat interpretasi, orang lebih dahulu harus mengerti atau memahami. Namun keadaan 'lebih dahulu mengerti' ini bukan didasarkan atas penentuan waktu, melainkan bersifat alamiah. Sebab, menurut kenyataannya, bila seseorang mengerti, ia sebenarnya telah melakukan interpretasi, dan juga sebaliknya. Keduanya bukan dua momen dalam satu proses. Mengerti dan interpretasi menimbulkan 'lingkaran hermeneutika'.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- P : Bagaimana mahasiswa mengklasifikasikan konten peristiwa sejarah dalam pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Konten peristiwa sejarah harus di bagi dalam pemahaman sesuai periodisasi sejarah sehingga kritik yang akan muncul tidak keluar dari pemahaman dan makna sejarah tersebut.
- P : Bagaimana pendekatan hermeneutika model Gadamer dapat mengasyikan cara mengajar mahasiswa terhadap sejarah?
- M : Pendekatan hermeneutika model Gadamer akan mengasyikan karena kebebasan dalam pengkajian teks yang akan membuat pertanyaan-pertanyaan baru yang akan muncul dan akan mencoba mencari lebih dalam lagi jawaban sehingga akan memunculkan pemahaman baru dari pembacaan sejarah.
- P : Bagaimana makna fenomenologi?
- M : Fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Fenomenologi memanfaatkan pengalaman intuitif atas fenomena, sesuatu yang hadir dalam refleksi fenomenologis, sebagai titik awal dan usaha untuk mendapatkan fitur – hakekat dari pengalaman dan hakekat dari apa yang kita alami. dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. berusaha membangun dan menuju perkembangan analisis dari fenomena menjadi lebih baik.
- P : Mengapa fenomenologi dijadikan sebagai pisau analisis dalam pendekatan hermeneutika model gadamer?
- M : Fenomenologi memandang objek kajiannya sebagai kebulatan yang utuh, tidak terpisah dari objek lainnya. Dengan demikian fenomenologi menuntut pendekatan yang holistik, bukan pendekatan partial, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai objek yang diamati. Fenomenologi tidak memberi jarak terhadap subjek atau objek yang diamati.
- P : Apakah terdapat relevansi untuk mengkaji peristiwa sejarah, antara pendekatan hermeneutika model Gadamer dengan metode fenomenologi?

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- M : Karena mengkaji sejarah merupakan sebuah kajian mengenai teks dan saat mengkajinya dengan hermeneutika model gadamer teks tersebut bukan hanya dibaca tapi dicoba ditafsirkan sesuai dengan konteks zaman sehingga akan memunculkan konteks kesejarahan yang lebih objektif.
- P : Apabila terdapat relevansi mampukah kombinasi hermeneutika gadamer dengan fenomenologi menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna?
- M : Hal tersebut dapat terwujud apabila tema pembelajaran yang diterapkan sesuai karena tidak semua materi dan tema pembelajaran dapat diterapkan dengan cara demikian seorang dosen harus mampu memilih tema yang tepat agar berhasil menerapkannya.
- P : Bagaimana unsur penilaian dosen terhadap mahasiswa dalam pendekatan hermeneutika model gadamer?
- M : Unsur penilaian yang baik dengan menggunakan pendekatan hermeneutika model gadamer adalah dengan menggunakan penilaian akhir dari kesimpulan subjektif seorang mahasiswa setelah menganalisa teks.
- P : Bagaimana respon dosen terhadap mahasiswa yang mampu memahami desain pembelajaran semacam ini?
- M : Dosen harus memberikan apresiasi kepada para mahasiswa yang menonjol dalam hal ini contohnya dengan mengarahkan kepada pengembangan kemampuan alam bidang akademik.

Bagian III

- P : Bagaimana mengkondisikan kelas melalui pendekatan hermeneutika model gadamer dengan metode fenomenologi?
- M : Sebenarnya ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengaplikasikan hermeneutika dengan pendekatan fenomenologi dalam pembelajaran salah satunya role play atau bermain peran dan suasana kelas akan lebih dinamis dan tidak monoton.
- P : Hal apa saja yang dapat disoroti dalam mengkaji sejarah dengan penerapan hermeneutika model Gadamer?
- M : Ada beberapa hal pertama adalah penilaian sikap pada saat proses pembelajaran berlangsung, kedua adalah penilaian pada saat akhir yaitu

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

kesimpulan dan terakhir adalah penilaian sikap dan perilaku setelah kegiatan pembelajaran berakhir.

- P : Bagaimana penerapan hermeneutika model Gadamer dengan metode fenomenologi dapat merangsang tingkat imajinasi mahasiswa?
- M : Karena mahasiswa diajak terlibat langsung dalam imajinasi mereka.
- P : Bagaimana penerapan hermeneutika model Gadamer dengan metode fenomenologi, mampu membentuk kemandirian mahasiswa secara berkelanjutan dalam mengkaji sejarah, baik di ruang kelas, rumah dan lokasi umum?
- M : Karena model pendekatan demikian sangat mudah melekat dan tidak mudah hilang dari ingatan, karena mereka diajak langsung terlibat bahkan bermain peran untuk menjadi pelaku sejarah secara langsung.
- P : Bagaimana merancang pembelajaran melalui pendekatan hermeneutika model Gadamer dengan pertimbangan kepribadian mahasiswa yang berbeda-beda?
- M : Keberagaman pola pikir dan interpretasi adalah salah satu yang akan ditemui pada saat proses pembelajaran dengan metode tersebut. Hal tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan mengingat selama interpretasi subjektif yang muncul tidak terlalu melebar dan keluar arah.
- P : Bagaimana peran dosen menerapkan hermeneutika model Gadamer dalam pembelajaran sejarah?
- M : Dengan cara memberikan berbagai teks yang menjadi sumber dalam sebuah peristiwa sejarah dan ajak para mahasiswa menginterpretasi secara imajinatif dan mengambil kesimpulan secara subjektif.
- P : Bagaimana bentuk-bentuk tanggungjawab dosen, apabila mahasiswa terbawa arus pembelajaran model Gadamer?
- M : Dosen harus member pengertian bahwa sebuah peristiwa sejarah harus dipelajari namun bukan untuk dijadikan hal-hal yang mengganggu jalannya kehidupan ada beberapa hal yang harus dihindari salah satu contoh sikap fanatik yang berlebihan dan cenderung negative maka harus ada batasan imajinatif sehingga mahasiswa tidak terlalu terbawa arus dalam pembelajaran sejarah.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- P : Bagaimana sikap dosen dalam memahami karakteristik pribadi mahasiswa dengan model pembelajaran Gadamer?
- M : Dengan cara mengamati hasil kesimpulan subjektif, bagaimanapun juga karakter pribadi seseorang dapat dijadikan dasar dalam berfikir dari situ dosen dapat menilai karakter mahasiswa.
- P : Apakah diperlukan perhatian khusus antar personal di dalam kelas?
- M : Untuk mahasiswa yang memiliki wawasan luas dosen harus terus memotivasi dan mengarahkannya kepada tahap penelitian nyata, untuk mahasiswa yang belum termotivasi dosen harus memberi semangat agar lebih termotivasi, walaupun pada akhirnya motivasi kembali terhadap individu lainnya.
- P : Bentuk perhatian semacam apa yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa yang memiliki wawasan luas dengan mahasiswa yang belum termotivasi mempelajari sejarah?
- M : Dengan pemilihan tema yang tepat dan mengajak semua mahasiswa terlibat seolah-olah mereka hadir dimasa lalu

Bagian IV

- P : Sifat semacam apa yang dapat dilihat (pribadi mahasiswa) secara jelas dengan penerapan hermeneutika model Gadamer?
- M : Sikap lebih menghargai sejarah dan memaknai peristiwa sejarah dan akan lebih peka apabila mahasiswa dihadapkan dengan sejarah.
- P : Jika pendekatan hermeneutika model Gadamer berhasil diterapkan, masihkah diperlukan seorang dosen pengampu dalam pembelajaran sejarah?
- M : Dosen berperan sebagai fasilitator dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran
- P : Bagaimana contoh konkret bentuk-bentuk kesadaran sejarah dalam diri mahasiswa?
- M : Sikap yang lebih menghargai dan mencintai bangsa dan Negara, dan tidak menjadi orang yang apatis terhadap masalah kenegaraan.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- P : Bagaimana tanggapan dosen mengenai artikel, makalah atau paper yang dibuat mahasiswa dapat menjadi rujukan konkret bahwa pembelajaran sejarah dengan model Gadamer sudah mencapai titik keberhasilan?
- M : Keberhasilan dapat dicapai apabila hasil paper mahasiswa telah mencapai kesimpulan yang tidak sekedar mendeskripsikan peristiwa tetapi terdapat refleksi atas sebuah peristiwa.
- P : Bagaimana hermeneutika model Gadamer mampu membentuk kepribadian mahasiswa sebagai intelektual yang memiliki pemahaman holistic dalam menjawab problem sosial?
- M : Model tersebut dapat membuat mahasiswa menjadi orang yang berfikir mendasar dalam menghadapi permasalahan sosial yang dihadapinya karena cara pandang yang mendasar dapat membuat seseorang lebih bijak dalam menanggapi persoalan.
- P : Bagaimana pendekatan hermeneutika model Gadamer dapat menumbuhkan sikap percaya diri terhadap mahasiswa untuk bertanya dan berpendapat mengenai materi pembelajaran sejarah?
- M : Karena dengan pendekatan demikian mahasiswa merasakan langsung bagaimana peristiwa sejarah berlangsung karena telah terlibat secara imajinatif ingatan itu teras melekat dan menjadikan mahasiswa memiliki pemahaman lebih dan dapat dijadikan modal untuk jadi lebih percaya diri.
- P : Bagaimana mahasiswa bersikap kritis terhadap pembelajaran sejarah dengan pendekatan hermeneutika model Gadamer melalui metode fenomenologi?
- M : Mahasiswa harus menanggapi peristiwa sejarah yang dikajinya dengan mengomentari perilaku tokoh dan analisa apabila seorang tokoh melakukan hal yang berbeda dimasa lalu.

Bagian V

- P : Mengapa pendekatan hermeneutika model Gadamer berupa permainan peran dalam pembelajaran sejarah?
- M : Karena seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya mahasiswa diajak terlibat secara imajinatif untuk dan di implementasikan dalam permainan peran.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- P : Bagaimana mahasiswa memiliki pemahaman secara utuh jika pendekatan hermeneutika model Gadamer berupa permainan peran saja?
- M : Pemahaman secara utuh terjadi karena mahasiswa diajak secara langsung dengan menjadi tokoh dan melihat langsung peristiwa yang direkonstruksi kembali.
- P : Bagaiman mahasiswa merespon permainan peran dalam pembelajaran sejarah?
- M : Respon yang dilakukan adalah dengan terlibat aktif dalam permainan tersebut dan memberikan makna dari peristiwa tersebut.
- P : Bagaimana pendekatan hermeneutika model Gadamer?
- M : Dengan cara mengkaji teks yang diberikan dosen kemudian mencoba ikut terlibat di dalamnya dan diaplikasikan dalam permainan peran.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu